BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Peneltian

Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Guru menempati peranan strategi dalam mempersiapkan bangsa melalui pengembangan kepribadian, dan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik sebagai penerus bangsa. Peranan strategi ini masih diakui sulit untuk dapat digantikan oleh apapun walaupun dengan pesatnya perkembangan teknologi. Ditinjau dari dimensi proses pendidikan, guru tetap dibutuhkan dan dominan menempati posisi penting. Posisi dominan guru tidak mungkin digantikan, karena dalam proses pendidikan seorang siswa membutuhkan figur yang dapat diteladani, yang dapat membimbing, mengarahkan dan melatih keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik tidak menemukan apa yang dibutuhkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain.[2]

Agar sebuah pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih efektif, maka para guru memerlukan sebuah strategi yang cocok guna mendukung proses pembelajaran. Memahami strategi pembelajaran ibarat seorang pahlawan atau tentara yang akan terjun ke medan perang, untuk mencapai tujuan kemenangan perlu ditetapkan suatu strategi perang. Strategi pembelajaran yang ditetapkan dengan tepat maka akan mengarahkan pendidik dalam menempuh serangkaian langkah pembelajaran secara tepat dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.[3]

[2] Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 2-3.
[3] Ibid.

Kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu. Pendekatan adalah sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran. Sudut pandang itu berupa gambaran cara berfikir dan sikap pengajar dalam menjalankan atau melaksanakan profesinya. Menurut Gulo, seorang pengajar yang profesional tidak hanya berfikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.[4]

Strategi pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, karena dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang menciptakan tujuan pendidikan. Maka dari itu seorang guru dalam proses perencanaan pembelajaran perlu memahami karakteristik dan kamampuan awal peserta didik dengan menerapkan pendekatan yang berorientasi pada guru untuk membelajarkan peseta didik dengan mempertimbangkan kemudahan, kepraktisan, dan kesesuaian dengan kebiasaan dan kesukaan dari sebagian besar peserta didik, padahal secara umum peserta didik memiliki gaya dan tingkat kesukaan belajar yang berbeda-beda termasuk keberagaman dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik. [5]

Keberagaman kecerdasan dikaji secara mendalam oleh Gardner (1999) dalam teorinya tentang kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas yang dapat dikelompokkan menjadi :

---

[4] Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Grasindo, 2008), hlm. 4-5.

[5] Muhammad Yaumi, *Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik*, Vol. 2 No. 1, Juni, 2015, hlm. 185-186.

kecerdasan linguistik (bahasa), logika matematika, visual spasial, gerak tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spiritual.[6] Kecerdasan merupakan sesuatu yang dimiliki seorang manusia untuk memahami dunia, berpikir rasional, serta dapat dipakai untuk menghadapi tantangan hidup. Kecerdasan dalam diri manusia juga dapat diartikan sebagai kemampuan manusia dalam memahami, melaksanakan inovasi, serta mencari solusi terhadap berbagai situasi. Kecerdasan yang dimiliki manusia salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa tingkat dasar adalah kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun. Dengan adanya kecerdasan linguistik seseorang bisa mempengaruhi orang lain atas segala hal yang diucapkannya. Mereka dengan kecerdasan linguistik yang baik akan mampu memilih kata-kata yang tepat, memberi ilustrasi yang singkat, menjaga fokus pembicaraan, sistematis dan komunikatif, karena kecerdasan linguistik sangat diperlukan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, keinginan dan pendapat.

Setiap siswa memiliki kecerdasannya masing-masing, salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan lingustik atau disebut juga kecerdasan bahasa yang diidentikkan dengan kecerdasan dalam mengolah kata. kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang mengacu pada kemampuan mengorganisasikan pikiran secara jelas dan menggunakan kata-kata secara kompeten untuk mengungkapkan suatu pikiran. Kecerdasan ini mencakup kepekaan arti kata, ritme, dan intonasi dari kata yang

[6] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 18-19.

diucapkan untuk menyampaikan informasi.[7] Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan mengenali kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan termasuk di dalamnya kemampuan mengingat informasi dan membicarakan tentang bahasa itu sendiri. Seseorang yang mempunyai inteligensi juga sangat maju keterampilan pendengarannya, dan mereka belajar dengan mendengar. Mereka senang membaca dan menulis serta berbicara, dan senang bermain dengan kata-kata.[8]

Seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dengan adegan yang menarik, menulis lebih baik dari rata-rata anak seusianya, dan memiliki kapasitas memori tentang nama, tempat, tanggal, serta informasi yang lebih banyak dari anak pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cheung dalam Yaumi bahwa : anak yang memiliki kecerdasan yang lebih pada anak lainnya suka meniru bunyi-bunyi, bahasa, membaca dan menulis, belajar dengan mendengar, berdiskusi, mendengarkan secara efektif, memahami, meringkas, menginteroretasi, menjelaskan, mengingat apa yang telah dibaca, selalu berusaha untuk meningkatkan penggunaan bahasa, menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang baru, bekerja dengan menulis atau menyukai komunikasi lisan.

Seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu peserta didik dapat memahami,

---

[7] Noor, Mas'udah,dkk, *Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman*, Vol. 2 No.2, 2020, Juli, hlm. 65.

[8] Lukman Arsyad, *Perkembangan Kecerdasan Linguistik dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran*, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 22.

mengeksplorasi, dan mengoptimalkan potensi kecerdasan yang mereka miliki untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik adalah agar siswa mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan berbahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberikan penjelasan dan mampu menjelaskan bahasa itu sendiri.[9] Dengan kata lain, semua hal yang ada disekitar dapat dijadikan konteks untuk aktivitas bercerita. Apalagi benda atau peristiwa tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kecerdasan linguistik pada anak dipengaruhi oleh dari mana anak memperoleh bahasa dan bagaimana anak memperoleh bahasa dan bagaimana anak memperoleh bahasa dari lingkungannya. Sehingga tanpa disadari hal tersebut memberikannya pemahaman berbahasa dan anak dapat menggunakan bahasa tersebut untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pola asuh yang tepat saat anak berada di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dengan menggunakan pola asuh yang tepat, diharapkan anak dapat belajar dengan lancar dan tanpa hambatan, serta dapat berkembang dengan baik kecerdasan linguistiknya.

Pola asuh yang dimaksud yaitu bimbingan dari guru di sekolah dan orangtua di rumah. Di sekolah, guru bisa menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Sehingga di dalam kelas dapat tercipta kelas yang menyenangkan untuk siswa. Penanaman kecerdasan linguistik pada siswa

[9] Arrofa Acesta, Kecerdasan Kinestik dan Interpersonal Serta Pengembangannya, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 17.

dapat memberikan pemahaman tata bahasa yang baik dan benar, serta merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara dalam mengolah dan mengungkapkan informasi yang diperoleh. Siswa kelas rendah sedang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga stimulasi sekecil apapun akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Namun tiap anak berbeda juga. Kecerdasan linguistik memiliki peranan penting dalam rangka menyetarakan pemahaman anak dalam menanggapi informasi yang diperoleh, sehingga informasi yang disampaikan oleh anak tidak menjadi ambigu. Strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dapat dilakukan dengan metode mendongeng, bermain peran, kegiatan bernyanyi, metode karyawisata dan metode animasi interaktif.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN 5 Tulungagung, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami hambatan kosa kata anak dalam kecerdasan linguistiknya. Dari beberapa indikator kecerdasan linguistik anak dalam mengungkapkan bahasa secara lisan, terdapat indikator yang belum mampu dikuasai yaitu, mengutarakan pendapatnya kepada orang lain dengan membuat kalimat sederhana, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan topik, dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari tentang apa yang di lihat dan di dengar anak sehingga pengembangan kecerdasan linguistik siswa belum optimal dan merata. Dari permasalahan ini, madrasah mempunyai strategi khusus bagaimana mengatasi problem tersebut, dengan meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan peserta didik yang berkualitas.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki banyak siswa yang berprestasi dalam berbagai ajang lomba

tingkat kecamatan maupun kabupaten. Sehingga berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang dilakukan selain pada proses pembelajaran, seperti kegiatan diluar kelas dengan ikut serta dalam olimpiade tingkat Kabupaten yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Terlihat dari informasi yang diberi madrasah dapat mengembangkan kecerdasan linguistik siswa, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan lingusitik pada siswa kelas II. Peneliti juga ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan lingusitik siswa kelas II dalam pembelajaran serta hambatan dan solusi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik tersebut. Hasil observasi dan wawancara mendalam pada guru kelas II di MIN 5 Tulungagung diperoleh permasalahan utama yang terkait dengan pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II, yaitu keterbatasan kosakata yang dimiliki anak, masih kurangnya interaksi antar siswa, dan masih terbatasnya komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru harus mengevaluasi kembali penyusunan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.

Peneliti tertarik dengan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam guna mendapatkan informasi yang terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, sehingga siswa dengan mudah mengekspresikan kemampuan verbalnya dalam proses pembelajaran sehingga indikator pencapaian kecerdasan linguistik dalam pembelajaran berhasil secara efektif dan efisien.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah agar siswa dapat mengembangkan kecerdasan linguistik yang ada pada dirinya, dan dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik dan sekolah agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada model atau pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik para siswa.

Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan linguistik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti mengangkat judul **"Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas II di MIN 5 Tulungagung"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka muncul beberapa turunan dari fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II di MIN 5 Tulungagung?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan lingustik siswa kelas II dalam pembelajaran di MIN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dan solusi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas II dalam pembelajaran di MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II di MIN 5 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penggalian dan pengembangkan kecerdasan linguistik siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.
   b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, maupun referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah
      1) Memberikan masukan untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari kompetensi tenaga pengajarnya serta fasilitas pembelajaran.

2) Memberikan motivasi agar dalam program sekolah mendukung kecerdasan linguistik sehingga potensi setiap siswa dapat terealisasi secara maksimal.

b. Bagi Guru

1) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengenali, dan mengembangkan kecerdasan linguistik pada masing-masing diri siswa yang diajarnya.
2) Membantu untuk melakukan variasi strategi pembelajaran yang dapat menggali pengembangan kecerdasan linguistik pada setiap diri siswa.
3) Memotivasi untuk senantiasa meningkatkan dan memperbaiki strategi pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Bagi Siswa

1) Mendapat layanan dan perlakuan pembelajaran sesuai dengan kecendrungan kecerdasan linguistik yang dimilikinya.
2) Merasakan kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

d. Bagi Orang Tua

1) Penelitian ini dapat memberitahukan kepada wali siswa bahwa siswa mendapatkan peningkatan kemampuan mengembangkan kecerdasan linguistik.

e. Bagi Peneliti Lain

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II.

f. Bagi Penulis

1) Memberikan informasi pemahaman dan pengetahuan tentang cara strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II.
2) Memperkaya wawasan dan pengalaman mengenai praktik pembelajaran, khususnya pembelajaran di kelas II.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya dalam penelitian. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain :

1. Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yaumi (2015) dalam jurnal yang berjudul "**Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangakan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik**".

   Isi dari jurnal tersebut memiliki tujuan untuk mengungkap konsep strategi pembelajaran berbasis kecerdasan verbal-linguistik, hakikat kecerdasan verbal-linguistik, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik.

Simpulan dari jurnal tersebut adalah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan verbal-linguistik mencakup sumbang pendapat, bercerita/mendongeng, membaca biografi, menulis jurnal, penerbitan, perekaman, meneliti/perpustakaan, melaporkan buku, membuat daftar, bermain (berbalas) pantun, menulis kreatif, berdebat/berdiskusi, membaca koran, membuat buku harian, membuat laporan, melatih berbicara, membuat humor, menulis kata, mengembangkan kosa kata, dan menulis surat.

2. Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawwarah (2019) dalam skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di TK Kenanga Tinggiran Kabupaten Barito Kuala**".

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengambangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Kenanga, Tinggiran Darat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan tahap pengumpulan data berupa tahap reduksi, tahap display dan tahap kesimpulan/verifikasi data.

3. Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fronika Angraini (2020) dalam skripsi yang berjudul "**Implementasi kecerdasan linguistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Ulum Desa Muara Semah**".

   Adapun fokus penelitiannya yaitu :

a. Bagaimanakah proses pelaksanaan penerapan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Ulum Desa Muara Semah?
b. Bagaimanakah strategi yang dilakukan guru dalam penerapan kecerdasan linguistik kelas IV di MI Miftahul Ulum Desa Muara Semah?
c. Apakah kekurangan dan kelebihan dalam penerapan kecerdasan linguistik kelas IV di MI Miftahul Ulum Desa Muara Semah?

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitiatif dengan menggunakan latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Muara Semah. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa. Pengumpulann data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan kemudian membuat kesimpulan.

4. Keempat, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdha Adzana Kharismawati (2017) dalam skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan**".

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan linguistic verbal siswa yang ada di kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, dan mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa

khususnya dalam pembelaran bahasa Inggris kelas 5 SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan linguistic verbal siswa kelas V SD Negeri Siman terwujud dengan adanya siswa senang bermain kata-kata (vocabulary) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga upaya yang dilakukan guru yakni menggunakan pembelajaran model SCL (Students Centered Learning), dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran.

5. Kelima, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Imamah (2019) dalam skripsi yang berjudul "**Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember Jelbuk Jember**".

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik-verbal (mendengar) pada kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah, Sukojember, Jelbuk, Jember.

   Untuk mengetahui Metode Bercerita dapat Meningkatkan Kecerdasan Linguistik-Verbal (Berbicara) pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019 Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menganalisis Kecerdasan linguistik verbal (mendengar dan berbicara) kelompok A melalui metode bercerita di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan linguistik verbal kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember

dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal meliputi; kegiatan bercerita lebih difokuskan pada keterlibatan yang interaktif atau guru mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan bercerit, menguasai metode bercerita, memberi kesempatan pada anak untuk merespon setelah kegiatan usai dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

6. Keenam, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Effiana Cahya Ningrum (2022) dalam jurnal yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Maguwoharjo 1**".

   Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Maguwoharjo 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

7. Ketujuh, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Destriani (2022) dalam jurnal yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa**".

   Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yaitu siswa enggan mengulang yang telah dipelajari, siswa

tidak mampu menyampaikan materi yang telah dipelajari dengan bahasanya sendiri.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Yaumi, Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangakan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik, pada tahun 2015	- Subjek penelitian peneliti terdahulu berbeda. Peneliti sekarang memfokuskan pada siswa kelas II.	- Membahas tentang strategi untuk mengembangkan kecerdasan linguistik
2.	Munawwarah, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di TK Kenanga Tinggiran Kabupaten Barito Kuala, pada tahun 2019	- Lokasi penelitian yang berbeda. - Subjek penelitian peneliti terdahulu berbeda.	- Membahas tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik

3.	Fronika Angraini, Implementasi kecerdasan linguistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Ulum Desa Muara Semah, pada tahun 2020	- Lokasi penelitian yang berbeda. - Fokus penelitian yang berbeda, yang mana pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada mata pelajaran bahasa indonesia. - Subjek penelitian yang berbeda.	- Menggunakan metode penelitian kualitatif. - Teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumen.
4.	Firdha Adzana Kharismawati, Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekarang Lamongan, pada tahun 2017	- Lokasi penelitian yang berbeda. - Subjek penelitian yang berbeda. - Fokus penelitian yang berbeda, yang mana pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada mata pelajaran bahasa inggris.	- Menggunakan metode penelitian kualitatif. - Teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumen.

5.	Nur Imamah, Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember Jelbuk Jember, pada tahun 2019	- Lokasi penelitian yang berbeda. - Fokus penelitian yang berbeda, yang mana pada penelitian terdahulu lebih berfokus untuk meneliti penggunaan metode bercerita. - Subjek penelitian yang berbeda.	- Metode yang digunakan yaitu metode kualitatiaf. - Teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumen.
6.	Effiana Cahya Ningrum, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Maguwoharjo 1, pada tahun 2022	- Lokasi penelitian yang berbeda. - Fokus penelitian yang berbeda, yang mana pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	- Membahas strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-llinguistik
7.	Destriani, Strategi Guru Dalam Mengembangkan	- Lokasi penelitian yang berbeda.	- Membahas tentang strategi guru dalam

	Kecerdasan Linguistik Siswa di SMKN 1 Rejang Lebong, pada tahun 2022	- Subjek penelitian yang berbeda.	mengembangkan kecerdasan linguistik

Dari beberapa hasil penelitian diatas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian itu, yaitu :

a. Kajian pada penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II.
b. Penelitian ini khusus membahas kecerdasan linguistik pada anak.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, pada penelitian terdahulu lebih cenderung mengkaji pada bagaimana metode yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, jadi peneliti terdahulu lebih menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan letak orisinalitas penelitian ini yakni pada bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa. Sehingga adanya persamaan dalam penelitian ini hanyalah terletak pada bagaimana cara meningkatkan kecerdasan linguistik siswa tingkat dasar.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari suatu kesalahan dalam memahami pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a) Strategi Guru

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* yang artinya militer dan *ago* yang artinya memimpin, sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Tujuan mengembangkan kecerdasan lingustik yaitu: (a) agar siswa mampu berkomunkasi baik lisan maupun tulisan, (b) memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, (c) mampu mengingat dan menghafal informasi, (d) mampu memberikan penjelasan, (e) mampu membahas bahasa itu sendiri.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas bahwa yang dimaksud dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Pada Siswa

Kelas II di MIN 5 Tulungagung" merupakan sebuah penelitian membahas mengenai bagaimana guru menciptakan strategi, faktor yang mempengaruhi serta hambatan dan solusi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas II di MIN 5 Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis dan kesinambungan agar dapat dipahami dengan baik. Peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, pada bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa pembahasan yang terdiri dari konteks penelitian dengan fokus penelitian untuk memberikan batasan terhadap masalah yang diteliti, diteruskan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan tiap bab secara singkat.

Bab II : Kajian pustaka, penelitian akan menyajikan teori yang akan digunakan dalam penelitian yakni berupa definisi konseptual terkait strategi guru, kecerdasan linguistik dan kerangka berpikir yang digunakan sebagai rujukan penelitian dan paradigma penelitian sebagai sudut pandangan yang menunjukan permasalahan yang akan diteliti.

Bab III : Metode penelitian, peneliti akan menyajikan metode yang digunakan penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian yang dimaksudkan untuk

mengumpulkan informasi atau data mengenai status kondisi yang ada, yaitu keadaan kondisi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan ditempat.

Bab IV : Deskripsi data dan temuan penelitian. Bab ini menyajikan paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan fokus penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian dan temuan penelitian yang merupakan hasil penelitian, yang melingkupi deskripsi subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan berbagai temuan data yang didapat selama penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang mana pada bab ini akan dideskripsikan serta dijabarkan hasil analisis data penelitian yang telah didapat. Pada bab ini akan dijelaskan serta dibahas hasil penelitian yang juga akan dikaitkan dan dibandingkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian termasuk penelitian terdahulu.

Bab VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran penelitian.